

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Belajar dan Hasil Belajar**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku. Seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Menurut Djamarah (2002) secara psikologis, belajar dapat didefinisikan sebagai “serangkaian jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya kognitif, efektif. Begitu juga Slameto (2003) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara sadar dari hasil interaksinya dengan lingkungan”.

Jika dilihat dari definisi belajar yang diungkapkan para ahli di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu mendapatkan perubahan tingkah laku. Dimana, perubahan tingkah laku seseorang didapat melalui interaksi dengan lingkungannya yang mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, penghargaan, minat dan serangkaian kegiatan lain. Dan perubahan tingkah laku yang terjadi harus secara sadar.

Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila setelah melakukan kegiatan belajar ia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan.

Misalnya, menyadari bahwa pengetahuannya bertambah-bertambah, keterampilannya meningkat, sikapnya semakin positif dan sebagainya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku tanpa usaha dan disadari bukanlah belajar.

### **2.1.2 Hasil Belajar**

Tingkat kemampuan dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar siswa akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa harus aktif dan tekun belajar apabila ingin mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Siswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memahami dan mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru.

Oleh karena guru juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang baik agar hasil yang didapat siswa juga memuaskan Syahputra (2020). Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar hasil belajar pada dasarnya hasil yang dicapai oleh siswa serta mengikuti kegiatan belajar, dimana hasil tersebut merupakan gambaran penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa yang berwujud skor dari hasil tes yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan.

Hasil belajar juga merupakan Indikator tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan sebelumnya oleh guru Sinar

(2018). Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya Interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi hal ini sesuai yang telah dikemukakan oleh Irnawati (2012). Indikator hasil belajar menurut Sudjana (2017). Menyataka bahwa: Ranah Kognitif

1. Tipe Hasil Belajar Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari knowledge dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, defenisi, istilah, pasal dalam undangundang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

2. Tipe Hasil Belajar : Pemahaman Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namaun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

3. Tipe Hasil Belajar : Analisis Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau

susunannya. Analisa merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, mempengaruhi belajar dari sisi sekolah sesuai yang dikemukakan oleh Sulastri (2015).

- a. Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar.
- b. Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- c. Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada didalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.
- d. Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan mpendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa dan peserta didik. Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari knowledge dalam taksonomi Bloom.

Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, defenisi, istilah, pasal dalam undang-undang,

nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Sudjana (2017). Faktor-faktor penentu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah seperti umpan balik, model pembelajaran, motivasi diri, gaya belajar, interaksi, dan instruktur fasilitasi sebagai penentu potensi keberhasilan pembelajaran. Salah satu penentu hasil belajar peserta didik yang memuaskan ialah model pembelajaran yang diterapkan dan telah di uji dalam proses belajar. Faktor penerapan model pembelajaran di kelas diduga kuat mempengaruhi hasil belajar. Sehingga, dijadikan kajian dalam penelitian ini Yanuarti (2016).

Belajar merupakan suatu kegiatan yang hasilnya dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, baik dari faktor dalam diri sendiri atau faktor dari luar. Samino dan Saring Marsudi (2012).

faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (internal), yang meliputi Faktor fisiologis dan psikologis. Faktor Fisiologis (jasmani) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini antara lain: ketahanan fisik , kesehatan fisik (fisik dalam keadaan sehat, fisik tidak/ kurang sehat, sakit), kelelahan fisik (terlalu lama belajar sehingga fisiknya lelah), kesempurnaan fungsi-fungsi pancaindera (terutama penglihatan, 10 pendengaran), cacat anggota fisik (bawaan maupun karena kecelakaan) panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana fungsinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh. Faktor

Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas : tinggi rendahnya rasa ingin tahu, minat terhadap apa yang dipelajari, bakat sebagai kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir, kecerdasan/intelegensi, motivasi, ingatan, perasaan, emosi, emosional.

2) Faktor yang bersumber dari luar dirinya (eksternal), terbagi menjadi dua golongan yaitu faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial terdiri atas 3 lingkungan : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat (pergaulan). Faktor non sosial seperti fasilitas belajar di rumah, fasilitas pembelajaran di sekolah, mas media baik cetak maupun elektronik, cuaca/ iklim, dan lain - lain”.

Senada dengan Samino dan Saring Marsudi, Slameto (2010) faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi: “faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dikelompokkan menjadi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu. Faktor ekstern meliputi : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat”. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang bersumber dari dalam dirinya sendiri (internal) yang meliputi fisiologis (jasmani) dan psikologis. Faktor yang bersumber dari luar dirinya (eksternal) meliputi sosial dan non sosial.

### **2.1.3. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi

perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Fitria (2020).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran baik di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan Trianto (2013).

Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum. Memiliki prosedur yang sistematis, hasil belajar ditetapkan secara khusus, penetapan lingkungan secara khusus, ukuran penghasilan, interaksi dengan lingkungan, sedangkan 14 fungsi dari model-model pembelajaran yaitu pedoman, pengembangan kurikulum, menetapkan bahan-bahan pengajaran, membantu perbaikan dalam mengajar sesuai yang dikemukakan oleh Pasaribu (2017).

Karakteristik model pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perubahan reaksi dan sikap secara mental dan fisik Fitria (2020).

### **2.1.4 Model Pembelajaran *Example Non Example***

Model pembelajaran *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh (contoh dan bukan contoh) contoh dapat diperoleh dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar Ibrahim (2018).

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi, untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif mengupayakan peserta didik mampu mengajarkan sesuatu kepada peserta didik lainnya, mengajar teman sebaya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu bersamaan.

Kondisi ini dapat mendorong (motivasi) siswa untuk belajar, bekerja, dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran Trikasari (2011).

Model *Example Non Example* memusatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran agar dapat lebih dipahami, model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertatap muka akan memberikan pengalaman perbedaan, memanfaatkan kelebihan anggota dan mengisi kekurangan masing-masing Wardika (2014)

#### **Nurhid (2016) Keuntungan/ Kelebihan model *Example Non Example***

1. Siswa mempunyai peran aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru.



2. Melatih kemampuan berimajinasi siswa.
3. Mengembangkan daya analisis dan kritis dalam diri siswa.
4. Murah, mudah dan sederhana untuk dilakukan siswa.

#### **Kelemahan model *Example Non Example***

1. Membutuhkan persiapan metodologi dan kemampuan nalar sistematis seorang guru untuk dapat memilih dan memilih mana gambar yang sesuai dan tepat dengan kompetensi dasar kurikulum. Termasuk, sesuai dan tepat mewakili objek pembelajaran untuk dapat diberikan pada siswa.
2. Terlalu mengandalkan kemampuan berimajinasi siswa.

#### **Langkah-Langkah Pembelajaran *Example Non Example***

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar dipapan tulis atau menayangkan melalui proyektor slide.
3. Guru member petunjuk dan member kesempatan pada siswa untuk memerhatikan
4. Siswa diminta menganalisis gambar.
5. Melalui diskusi kelompok 2-3 siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.
6. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinyamulai dari komentar/ hasil diskusi siswa. Guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin di capai.

### 2.1.5 Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleha (2017) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Parigi pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Diketahui bahwa model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

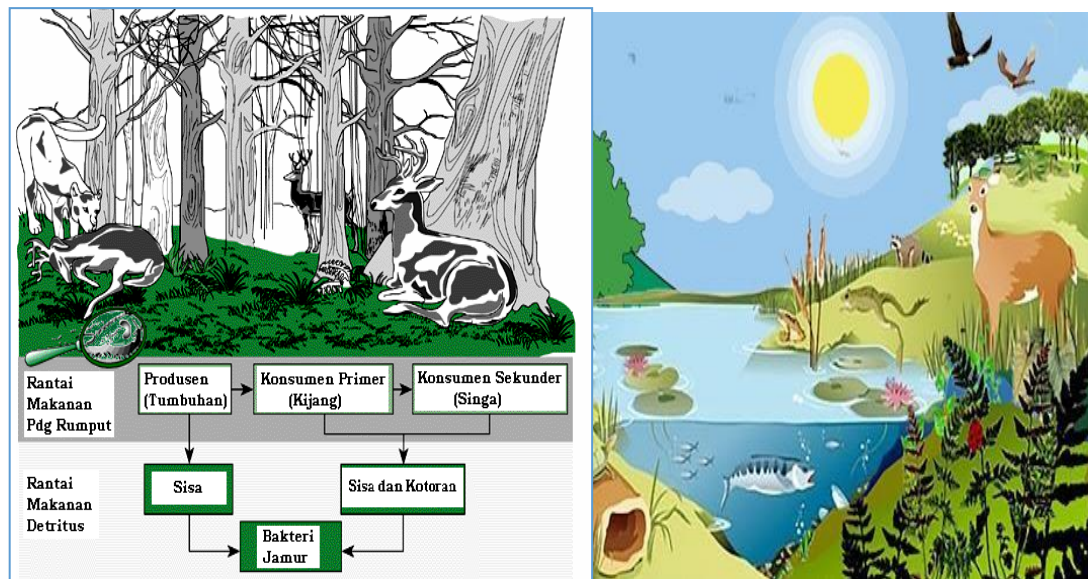
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2014) dengan judul Pembelajaran Model *Example Non Example* berbantuan Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. Diketahui bahwa penerapan model *Example Non Example* pada ranah Psikomotor dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa.

Adanya pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap hasil belajar TIK siswa kelas VIII SMP N 5 Tejakula tahun ajaran 2016/2017, yang dapat dilihat dari hasil perolehan hitung sebesar 3,809 dan tabel sebesar 1,67.

Dari rata-rata hasil belajar diketahui kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *example non example* lebih baik daripada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2013/2014 di SD Gugus III Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII SMP N 1 Argamakmur (Nurul Astuty Yensy. B).

## Materi Pokok Ekosistem



**Gambar 2.1. Ekosistem**

### 1. Pengertian Ekosistem

Istilah ekosistem di perkenalkan oleh seorang pakar ekologi yang dari Inggris bernama A.G. Tansley pada tahun 1935. Ekosistem juga merupakan ilmu yang di pelajari dalam cabang Biologi yaitu ekologi. Kata ekologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *oikos*, yang artinya rumah dan *logy*, yang berarti ilmu, yang berasal dari kata *logikos* (masuk akal), merupakan ilmu yang mempelajari interaksi makhluk hidup antara satu dengan yang lain dengan lingkungan fisiknya.

Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan timbal balik itu membentuk suatu sistem yang di kenal sebagai sistem ekologi. Ekosistem merupakan suatu proses interaksi organisme hidup dengan lingkungannya. Menurut Undang-undang Lingkungan (UULH) pada tahun 1982 Ekosistem merupakan suatu konsep yang di susun secara utuh dan menyeluruh antara unsur lingkungan hidup yang saling

mempengaruhi antara satu sama lain. (Semarwoto, 2015) berpendapat bahwa ekosistem merupakan suatu konsep sentral dalam ekologi yang terbentuk dalam suatu hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. Sedangkan menurut (Odum, 2013) berpendapat bahwa Ekosistem merupakan dasar dari ekologi yang di dalamnya mencakup organisme dan lingkungannya baik secara biotik maupun abiotik yang saling mempengaruhi.

Secara singkat ekosistem berarti sistem yang sedang berlangsung. Ekosistem juga dapat di definisikan sebagai suatu lingkungan yang melibatkan unsur biotik dan unsur non abiotik. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekosistem merupakan suatu hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya serta faktor-faktor fisik serta kimia yang saling berkaitan dengan yang lain.

Adapun hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya terjadi karena makhluk hidup memperoleh tempat dan makanan serta minum dari lingkungan sekitarnya. Setiap organisme hidup di lingkungan juga berinteraksi dengan faktor-faktor fisik dan kimia ( abiotik ). Faktor biotik dan abiotik ini mempengaruhi atau saling mengadakan material atau disebut suatu sistem. Dari penjelasan di atas pengertian ekosistem ini sangat luas yaitu hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya baik secara biotik maupun abiotik yang saling mempengaruhi keberadaannya untuk memelihara kehidupan secara seimbang, selaras dan harmonis.

## 2. Komponen Ekosistem

Adapun komponen ekosistem dapat kita bagi menjadi dua yaitu komponen biotik dan komponen abiotik. Nahdiah (2018) menjelaskan bahwa kedua komponen ini sangat

berperan penting bagi suatu ekosistem , tanpa salah satu diantara ekosistem itu tidak akan berfungsi.

### 1. Komponen Biotik

Komponen biotik merupakan komponen makhluk hidup dari lingkungannya misalnya manusia, hewan, tumbuhan, serta mikrobiologi. Berdasarkan fungsinya komponen biotik dapat di bagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. Produsen merupakan makhluk hidup yang dapat membuat makanannya sendiri contohnya tumbuhan yang berklorofil yang hidup sebagai makhluk hidup autotrof.
- b. Konsumen , yaitu makhluk hidup yang bergantung pada produsen sebagai sumber makanan. Contohnya sapi yang memakan rumput, harimau memakan kambing, serta manusia yang memakan tumbuh-tumbuhan dan hewan.
- c. Dekomposer (pengurai) merupakan makhluk hidup yang memperoleh makanannya dengan cara menguraikan senyawa-senyawa organik yang berasal dari makhluk hidup yang telah mati, seperti cacing, jamur dan bakteri.

### 2. Komponen abiotik

Komponen abiotik merupakan komponen benda mati yaitu berupa energi, iklim, cahaya, oksigen ,air, tanah dan udara. Faktor lingkungan ini mempunyai peranan penting bagi semua makhluk hidup yang berada di lingkungannya karena menentukan tempat tinggal atau habitat makhluk hidup tersebut.

### 3. Tipe Ekosistem

Dalam ekosistem terdapat banyak berbagai komunitas baik di daratan maupun di lautan. Adapun komunitas yang di gunakan di daratan yaitu berupa tumbuhan atau

vegetasi yang merupakan bagian interaksi antara tumbuhan , hewan dan lingkungannya. Tipe ekosistem terdapat tiga yaitu ekosistem air, ekosistem darat dan ekosistem buatan.

### 1. Ekosistem Air (Akuatik)

Ekosistem air ini terbagi menjadi dua yaitu ekosistem air tawar dan ekosistem air laut.

#### a. Ekosistem Air Tawar



**Gambar 2.2. Ekosistem Air Tawar**

Ekosistem air tawar ini memiliki ciri-ciri yaitu air yang berarus (lotik) dan tidak berarus (letik), dan memiliki kadar garam yang rendah yang di pengaruhi oleh iklim dan cuaca. Contoh ekosistem air tawar yaitu sungai, danau, rawa , kolam yang memiliki tumbuhan berkayu serta air gambut.

## b. Ekosistem Air Laut



**Gambar 2.3. Ekosistem Air Laut**

Ekosistem air laut merupakan lingkungan fisik (abiotik) ataupun makhluk hidup (biotik) dan memiliki aliran materi serta energi interaksi. Adapun Ekosistem air laut memiliki kadar garam yang sangat tinggi, tidak dipengaruhi oleh iklim dan cuaca, arus laut dan pergerakannya dipengaruhi oleh arah angin serta perbedaan densitas (massa jenis) air, suhu, gaya gravitasi bumi, gaya tektonik bantuan bumi, dan habitat air laut saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

## 2. Ekosistem Darat (Terrestrial)



**Gambar 2.4. Ekosistem Darat**

Ekosistem darat memiliki struktur tumbuhan yang disebut dengan bioma. Penyebaran bioma di pengaruhi oleh suatu iklim serta curah hujan yang terlalu tinggi. Letak suatu wilayah yang tinggi juga mempengaruhi penyebaran bioma. Secara geografis ada tujuh macam bioma yaitu bioma taiga, bioama hutan gugur, bioma tundra, bioma hutan basah , bioma padang rumput , bioma gurun.

### 1. Bioma Gurun



**Gambar 2.5. Bioma Gurun**

Bioma gurun merupakan suatu wilayah yang luas dan tandus karena di daerah tersebut jarang turunnya hujan. Adapun tumbuhan yang hidup di daerah ini merupakan tumbuhan tertentu saja yaitu tumbuhan kaktus. Sedangkan hewan yang hidup di gurun ini juga terbatas seperti ular, kadal, katak dan kalajengking. Adapun ciri-ciri lingkungan abiotik yang terjadi di gurun itu adalah :

- Keadaan tanah yang tandus
- Keadaan kelembaban yang sangat rendah
- Memiliki curah hujan yang kurang 25 cm/tahun
- Memiliki suhu yang tinggi pada siang hari yaitu mencapai 45°C dan suhumalam hari yang rendah bisa mencapai 0°C



## 2. Bioma Sabana



**Gambar 2.6. Bioma Sabana**

Sabana merupakan padang rumput yang di kelilingi oleh pepohonan.

Adapun ciri-ciri Bioma Sabana sebagai berikut :

- Memiliki suhu panas sepanjang tahun.
- Terdapat di daerah tropis
- Memiliki curah hujan 90-150 cm/tahun

Hujan terjadi secara musiman sehingga terbentuknya sabana. Adapun tumbuhan yang hidup di sabana yaitu rumput, Corypha Utan ( gebang ), Eucalyptus Acacia. Sedangkan jenis hewan yang hidup di daerah ini adalah macan tutul, singa , Zebra , Serangga , Kijang

### 3. Bioma Padang Rumput



**Gambar 2.7. Bioma Padang Rumput**

Bioma padang rumput merupakan suatu daerah yang terbentang yang di kelilingi oleh semak dan rumput. Bioma ini dapat di jumpai daerah tropis maupun sub tropis . Di Indonesia daerah yang paling banyak memiliki padang rumput adalah Nusa Tenggara Timur. Bioma padang rumput juga terbentuk di daerah curah hujan yang terbatas yaitu 25-30 cm/tahun sehingga tidak mendukung terbentuknya hutan. Adapun tumbuhan yang hidup di daerah ini adalah terna (verbs) dan rumput, dan hewan yang hidup di daerah ini seperti zebra, jerapah, singa, anjing liar , serigala , ular dan banyak lainnya.

### 4. Bioma Hutan Basah



**Gambar 2.8. Bioma Hujan Basah**

Bioma hutan basah merupakan wilayah yang terbentuk hutan tropis yang terletak antara  $23^{\circ}$  27 LU dan  $23^{\circ}$  27 LS. Adapun wilayah yang terdapat hutan tropis yaitu Asia Selatan dan Tenggara , Australia Utara , Afrika, Amerika Serikat dan banyak negara lainnya. Bioma hutan tropis memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Memiliki curah hujan yang cukup tinggi yaitu 200-225 cm/tahun
- Memiliki sinar matahari yang bersinar sepanjang tahun dengan suhu lingkungan antara  $21-30^{\circ}$ .
- Pohon-pohon yang tumbuh tinggi mencapai 20-40 m
- Memiliki daun yang lebat yang membentuk kanopi

Adapun tumbuhan yang hidup di daerah ini adalah anggrek sebagai epifit dan liana (rotan) yang hidup menempel. Sedangkan hewan yang hidup di daerah ini adalah burung, harimau, kera, badak , babi hutan , dan lain-lain.

## 5. Hutan Gugur



**Gambar 2.9. Bioma Hutan gugur**

Bioma hutan gugur terdapat di daerah beriklim yang sedang yang memiliki empat musim yaitu musim panas, musim semi, musim dingin, musim gugur. Bioma hutan gugur ini memiliki curah hujan merata sepanjang tahun serta daun yang lebar yaitu maple, oak, dan beech dan lain-lain. Hewan yang hidup di hutan gugur antara lain yaitu bajing, rakoon, burung pelatuk dan lain-lain.

## 6. Bioma Taiga



**Gambar 2.10. Bioma Taiga**

Taiga merupakan hutan yang hijau sepanjang tahun ( evergreen ) yang tersebar di Semenanjung Skandinavia, Rusia, Siberia dan Kanada. Bioma ini tumbuh di daerah pegunungan tinggi yang memiliki suhu yang dingin. Adapun bioma taiga merupakan hutan yang tersusun satu spesies yaitu pohon pinus, konifer dan sejenisnya. Sedangkan hewan di jumpai antara lain yaitu beruang hitam, moose, ajag, burung dan banyak hewan lainnya.

## 7. Bioma Tundra



**Gambar 2.11. Bioma Tundra**

Tundra merupakan daratan yang luas. Wilayah ini terletak diantara dua arktik yaitu tundra arktik ( Kutub Utara ) dan tundra alpin. Tundra arktik ini terletak di bagian Kutub Utara yaitu Skandinavia, Finlandia, Rusia, Siberia, dan Kanada. Tundra arktik merupakan suhu yang sangat dingin. Adapaun tumbuhan yang hidup di daerah ini hanya tumbuhan gulma yaitu berbagai jenis tumbuhan rumput dan lumut kerak.

Sedangkan hewan yang hidup di bioma ini adalah rusa kutub , beruang kutub, muscox, dan insekta terutama nyamuk dan lalat hitam. Sedangkan Tundra alpin terdapat di puncak pegunungan yang tinggi yaitu Jaya Wijaya dan Papua. Adapun tumbuhan yang terdapat di daerah ini adalah lumut daun dan lichen, rumput alang-alang dan perdu.

## 8. Ekosistem Buatan



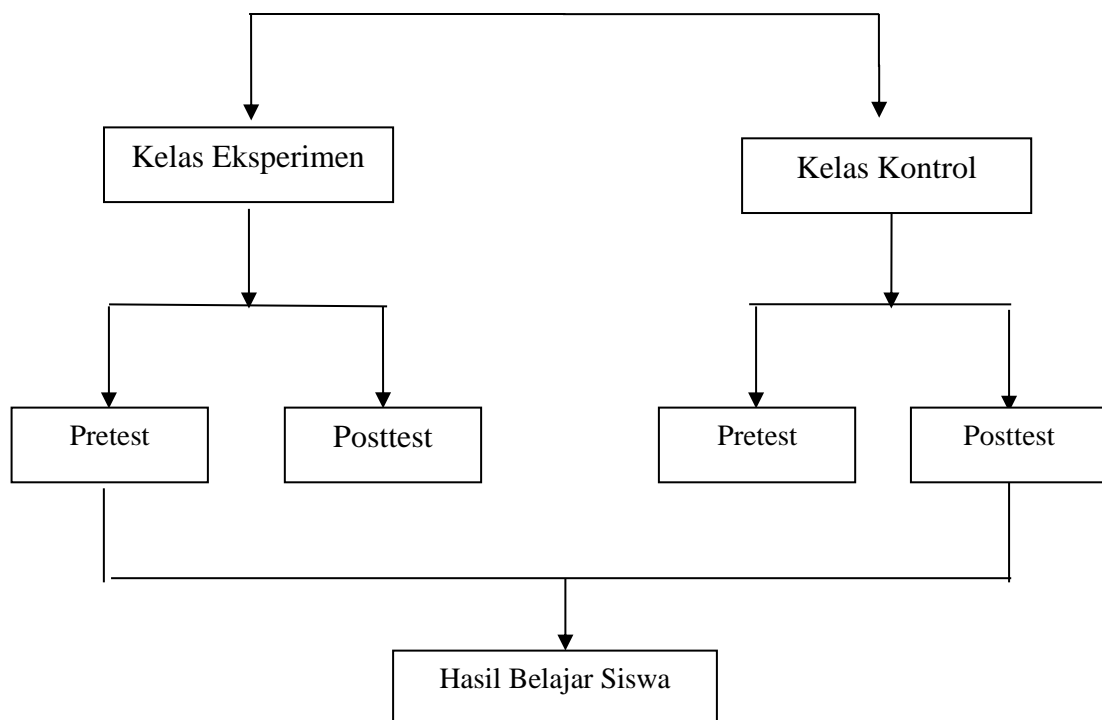
**Gambar 2.12. Ekosistem Buatan**

Ekosistem buatan adalah ekosistem yang di bentuk oleh tangan manusia sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun contoh ekosistem buatan yaitu, seperti menanam hutan, danau, menanam padi ( sawah), perkebunan dan lain-lain.

### 2.1.6. Kerangka Konseptual

Adapun kurikulum yang di gunakan di SMA Negeri 1 Panai hulu adalah kurikulum 2013 disini siswa di tuntut harus aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi, disini masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar dan berinteraksi antara satu sama lain. sehingga siswa masih banyak yang belum mengerti dalam pembelajaran dan tidak mau bertanya serta mengeluarkan pendapat yang mereka punya dan simpan sendiri. Dalam hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga Penerapan model pembelajaran *Example Non Example*.

### Bagan Kerangka Konseptual Pembelajaran



#### 2.1.7. Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) Hipotesis merupakan jawaban sementara yang di rumuskan dalam masalah penelitian. Adapun sementara karena jawaban dan teori yang di berikan guru masih relevan dan belum di dasari fakta-fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Hipotesis Penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu

Terdapat pengaruh yang signifikan pada Model Pembelajaran Example Non Example terhadap hasil Belajar Biologi Pada Materi ekosistem Kelas X SMA Negeri I Panai Hulu.

### 1. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan statistik tentang populasi yang diteliti.

Hipotesis statistic dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap hasil Belajar Biologi Pada Materi ekosistem Kelas X SMA Negeri I Panai Hulu.

Ha : Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap hasil Belajar Biologi Pada Materi ekosistem Kelas X SMA Negeri I Panai Hulu.